

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan pembangunan bidang kesehatan nasional dapat terlihat pada tujuan *Millenium Development Goals* (MDGs) yang harus dicapai pada tahun 2015, dimana Indonesia merupakan salah satu penanda tangan MDGs dalam *World Summit 2000* yang membahas strategi menurunkan kemiskinan dan mewujudkan pemerataan kesejahteraan di dunia. Dari 8 tujuan MDGs terdapat 6 tujuan yang menjadi urusan kesehatan. Kedelapan tujuan tersebut adalah, menurunkan kemiskinan dan kelaparan (termasuk perbaikan gizi), mewujudkan pendidikan dasar universal, meningkatkan kesehatan ibu, menurunkan kematian anak, mengendalikan TBC, malaria, dan HIV/AIDS, mewujudkan kesetaraan gender, menjaga kelestarian lingkungan dan menjamin akses terhadap air bersih, melaksanakan kemitraan global termasuk menjamin akses terhadap obat esensial (DepKes RI, 2010)

Saat ini Angka Kematian Ibu terus mengalami perbaikan dan sampai tahun 2011 telah mencapai angka 104 per 100.000 kelahiran hidup. Jumlah angka kematian ibu bersalin di DIY berjumlah 29 orang, dengan rincian Kulonprogo sebanyak 9 ibu, Bantul sebanyak 10 ibu, Gunung kidul sebanyak 5 ibu, Sleman sebanyak 3 ibu dan Yogyakarta sebanyak 2 ibu (Profil Kesehatan DIY, 2012). Dari angka kematian ibu ini, diperkirakan 60% kematian ibu akibat kehamilan dan komplikasi persalinan, sedangkan 50% kematian ibu terjadi pada masa nifas yaitu 24 jam pertama, adapun penyebab kematian ibu disebabkan oleh perdarahan, *toxemia gravidarum*, infeksi, partus lama, komplikasi abortus, dan penyebab lainnya (Saifuddin, 2005).

Penyebab AKI terdiri dari penyebab langsung dan tidak langsung, penyebab langsung dari AKI disebabkan oleh komplikasi pada masa hamil, bersalin dan nifas atau kematian yang disebabkan oleh suatu tindakan atau berbagai hal yang terjadi akibat-akibat tindakan tersebut yang dilakukan selama hamil, bersalin dan nifas, seperti perdarahan, tekanan darah yang tinggi saat hamil (e-klamsia),

infeksi, persalinan macet dan komplikasi keguguran. Beberapa komplikasi persalinan salah satunya adalah persalinan lama. Sedangkan penyebab tidak langsung kematian ibu adalah karena kondisi masyarakat, seperti pendidikan, sosial ekonomi dan budaya (Dinkes, 2009).

Persalinan adalah proses pengeluaran hasil konsepsi yang dapat hidup dari dalam uterus melalui vagina ke dunia luar (Prawirohardjo, 2002). Persalinan merupakan titik tertinggi dari seluruh persiapan yang telah dipersiapkan. Beberapa wanita akan menyambut persalinan dengan gembira. Di lain pihak, ada yang menyambutnya dengan kecemasan, ketakutan dan kesedihan (Huliana, 2007). Cemas, gelisah, takut, stress, marah-marah, mulas, keluhan sakit perut, sampai kontraksi yang frekuensinya makin sering, jamak dialami oleh ibu menjelang persalinannya. Di saat-saat seperti ini suami bisa berperan untuk meringankan beban istrinya (Ariani, 2008). Disamping itu menunggu persalinan bisa menjadi pengalaman yang menegangkan sekaligus melelahkan. Faktor-faktor yang mendukung persalinan yang aman yaitu tempat persalinan, pemeriksaan pasien, tingkat sosial ekonomi yang cukup, pendidikan yang tinggi, jarak usia anak > 2 tahun, kehamilan antara umur 20-30 tahun, melaksanakan Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) dimana didalamnya terdapat taksiran persalinan, penolong persalinan, pendamping persalinan, transportasi, dan calon pendonor darah (DepKes RI, 2008).

Kesiapan adalah keseluruhan kondisi yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Penyesuaian kondisi pada suatu saat akan berpengaruh pada kecenderungan untuk memberi respon (Slameto, 2010).

Beberapa kasus kecemasan sebesar 5%-42% merupakan suatu perhatian terhadap proses fisiologis. Kecemasan ini disebabkan oleh penyakit fisik atau keabnormalan perubahan fisik dikarenakan konflik emosional yaitu kecemasan. Efek dari kecemasan dalam persalinan dapat mengakibatkan kadar *katekolamin* yang berlebihan pada Kala 1 menyebabkan turunnya aliran darah ke rahim, turunnya kontraksi rahim, turunnya aliran darah ke plasenta, turunnya oksigen

yang tersedia untuk janin serta dapat meningkatkan lamanya Persalinan Kala 1 (Simkin, 2009).

Selain itu terdapat faktor-faktor yang berhubungan dengan persiapan persalinan yang meliputi faktor pengetahuan yaitu hasil dari tahu dan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku didasari oleh pengetahuan di mana seorang ibu mengalami kecemasan dengan tidak diketahuinya tentang persalinan dan bagaimana prosesnya (Notoatmodjo, 2010).

Pada primigravida tidak ada bayangan mengenai apa yang akan terjadi saat bersalin sehingga ibu merasa ketakutan karena sering mendengar cerita mengerikan tentang pengalaman saat melahirkan dan ini mempengaruhi ibu berfikir proses persalinan yang menakutkan. Pengetahuan tentang keadaan sehat dan sakit adalah pengalaman seseorang tentang keadaan sehat dan sakitnya seseorang tersebut bertindak untuk mengatasi masalah sakitnya dan bertindak untuk mempertahankan kesehatannya atau bahkan meningkatkan status kesehatannya. Rasa sakit akan menyebabkan seseorang bertindak pasif atau aktif dengan tahapan-tahapannya (Irmayanti, 2010).

Faktor pengetahuan ibu dalam persiapan menghadapi persalinan merupakan faktor yang sangat penting mempengaruhi lancar tidaknya proses kelahiran. Pada multigravida perasaannya terganggu diakibatkan karena ketidaktahuan dan informasi yang salah tentang proses melahirkan, sehingga timbul rasa takut, tegang dan menjadi cemas oleh bayangan rasa sakit yang dideritanya dulu sewaktu melahirkan (Susiaty, 2009).

Selain faktor psikologis, ada juga faktor fisiologis yang menyebabkan kecemasan. Terjadinya perubahan fisik yang dialami ibu dengan terjadinya perubahan *kardiovaskuler*, pernafasan, *neuromuskular*, *Gastrointestinal*, saluran perkemihan dan kulit (Stuart, 2009). Adapun dalam hasil penelitian selain usia kehamilan penyebab kecemasan dapat dihubungkan dengan usia ibu yang memberi dampak terhadap perasaan takut dan cemas yaitu di bawah usia 20 tahun serta di atas 31-40 tahun karena usia ini merupakan usia kategori kehamilan beresiko tinggi dan seorang ibu yang berusia lebih lanjut akan menanggung resiko

yang semakin tinggi untuk melahirkan bayi cacat lahir dengan *sindrom down* (Susiatty, 2009).

Data jumlah ibu hamil pada bulan Juli sampai September tahun 2013 di BPS Wagi Subagya Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman terdapat 181 orang ibu hamil, sedangkan jumlah ibu primigravida di BPS Wati Subagya pada bulan Juli-September tahun 2013 sebanyak 70 orang. Hasil wawancara pada bulan Maret 2013 pada 10 ibu primigravida di BPS Wati Subagya Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman diperoleh hasil sebanyak 7 orang menyatakan tidak mengetahui dengan pasti persiapan apa saja yang harus disiapkan dalam menghadapi persalinan nantinya, sedangkan 3 orang telah mengetahui persiapan menghadapi persalinan. Hal ini dikarenakan masih banyak ibu primigravida yang tidak melakukan persiapan menghadapi persalinan, salah satunya adalah persiapan administrasi biaya persalinan, mereka mengalami kendala dalam menyiapkan biaya persalinan, hal ini dipengaruhi oleh kondisi ekonomi yang pas-pasan, yang berdampak pada penundaan administrasi atau berhutang kepada bidan ataupun Puskesmas, jika hal ini terjadi maka pihak bidan ataupun Puskesmas hanya bisa memberikan kepercayaan dan tingkat kesadaran mereka melunasi biaya persalinan. Kendala yang dihadapi oleh ibu primigravida ini dapat mengganggu proses persalinan.

Hasil wawancara tersebut di atas menunjukkan bahwa sebagian besar ibu primigravida tidak mempunyai kesiapan dalam menghadapi persalinan. Kesiapan para calon ibu yang kurang ini dipengaruhi oleh pendidikan yang termasuk dalam kategori pendidikan rendah karena rata-rata hanya lulus dari pendidikan SMP atau sederajat. Tingkat pendidikan yang rendah ini mempengaruhi cara berfikir masyarakat sehingga kurang baik dalam menerima setiap informasi yang baru terutama berkaitan dengan persiapan persalinan seperti contohnya diberitahu sedini mungkin harus mempersiapkan pendonor darah, mempersiapkan keuangan yang mencukupi tetapi tanggapannya sangat sepele hanya karena persalinannya masih lama. Para calon ibu ini lebih banyak dipengaruhi oleh cara berfikir orang tua yang cenderung percaya kepada mitos. Para orang tua juga memberikan

anjuran untuk melakukan pantangan terhadap makanan tertentu yang sebenarnya justru hal tersebut baik untuk kesehatan dan pertumbuhan ibu dan anak.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Kesiapan Ibu Primigravida dalam Menghadapi Persalinan di BPS Wati Subagya Dukuh Demangan Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman Kota Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis uraikan tersebut maka rumusan masalah penelitian ini adalah ” Bagaimana Gambaran Kesiapan Ibu Primigravida dalam Menghadapi Persalinan di BPS Wati Subagya Yogyakarta”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum :

Untuk mengetahui gambaran Kesiapan Ibu Primigravida Dalam Menghadapi Persalinan di BPS Wati Subagya Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus :

- a. Untuk memperoleh gambaran tentang Kesiapan Fisik ibu primigravida dalam menghadapi persalinan.
- b. Untuk memperoleh gambaran tentang Kesiapan Psikologi ibu primigravida dalam menghadapi persalinan.
- c. Untuk memperoleh gambaran tentang Kesiapan Secara Finansial ibu primigravida dalam menghadapi persalinan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang kesiapan ibu primigravida dalam menghadapi persalinan. Penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan informasi, ilmu pengetahuan dan bahan referensi.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan pertimbangan untuk mengambil langkah-langkah strategis dalam menghadapi persalinan pada ibu hamil primigravida di BPS Wati Subagya Prambanan.

b. Pengelola BPS Wati Subagya Prambanan

Penelitian ini dapat memberikan masukan untuk pengelola BPS upaya meningkatkan kualitas dan kuantitas BSP Wati Subagya Prambanan dan juga sebagai bahan masukan dalam memberikan konseling tentang kesiapan ibu primigravida dalam menghadapi persalinan.

c. Bagi mahasiswa STIKES Jendral Achmad Yani Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan bagi Prodi Kebidanan STIKES Jendral Achmad Yani Yogyakarta untuk menambah bahan bacaan di perpustakaan dan dapat menjadi masukan untuk memperluas wawasan mahasiswa Prodi Kebidanan STIKES Jendral Achmad Yani Yogyakarta.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai tambahan sumber referensi dan pustaka terutama bagi peneliti yang akan meneliti mengenai gambaran kesiapan ibu primigravida dalam menghadapi persalinan.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1
Keaslian Penelitian

Nama & Judul	Metode penelitian	Teknik sampel	Persamaan dan perbedaan	Hasil
Hidayah, 2006: Pengetahuan dan sikap ibu primigravida tentang persiapan di BPS Sri Kadarwati Kalirejo lampung.	Metode <i>cross sectional</i>	Total sampling	Persamaannya yaitu menggunakan metode deskriptif, perbedaannya adalah waktu, tempat, tahun, judul.	Hasil penelitian yang diperoleh adalah data bahwa terdapat 43,33% orang primigravida memiliki pengetahuan kurang baik mengenai persiapan persalinan.
Handayani, 2008: gambaran pengetahuan dan sikap ibu primigravida tentang persiapan persalinan di Puskesmas Bandung.	Metode <i>cross sectional</i>	Total sampling	Persamaan: menggunakan metode deskriptif, sedangkan perbedaannya : judul, waktu, tahun dan tempat.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu primigravida termasuk kategori <i>unfavorable</i> .
Heri, 2012: hubungan karakteristik dan tingkat pengetahuan ibu primigravida TM III dengan persiapan menghadapi persalinan di wilayah Puskesmas kec. Kembang, kab. jebara.	Metode <i>cross sectional</i>	Total sampling	Persamaannya yaitu menggunakan metode deskriptif, sedangkan perbedaannya yaitu judul, waktu, tempat dan tahun.	Hasil penelitian ini didapatkan bahwa antara umur ibu hamil dengan persiapan persalinan, terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan ibu dengan persiapan persalinan.